

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi dijalankannya penelitian yakni di perusahaan sektor Batu Bara dalam BEI melalui laman resmi nya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs perusahaan terkait pada periodenya 2019-2021.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dijalankan dengan jenis analisis deskriptif kuantitatif. Datanya yakni didapatkan melalui dokumentasi. Didapatkannya data penelitian yakni melalui laporan keuangan secara triwulan pada perusahaan pertambangan sektor batubaru dalam BEI pada tahun 2019-2021 yang didapatkan situs resminya serta masing-masing perusahaan.

#### **C. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **1. Populasi**

Penelitian ini mempunyai populasi sebanyak 34 perusahaan, serta merupakan perusahaan pertambangan sektor batu bara pada BEI periode tahun 2019-2021. Dipilihnya sektor batubara supaya memperoleh bagian khusus terkait jenis usahanya.

Untuk penentuan sampel yakni melalui teknik *purposive sampling* melalui kriteria penentuannya yakni:

**Tabel 3. 1 Penentuan Sampel**

<b>No</b>	<b>Ketentuan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Populasi Perusahaan pada sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019 – 2021	34
2	Total perusahaan yang dijadikan sampel	20
Total Data perusahaan yang bersifat normal atau tidak ekstrim		220

**Tabel 3. 2 Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Kode Saham</b>
1.	PT. Bayan Resources Tbk	BYAN
2.	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk	ADRO
3.	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
4.	PT. Golden Eagle Energy Tbk	SMMT
5.	PT. Batulicin Nusantara Maritum Tbk	BESS
6.	PT. Dwi Guna Laksana Tbk	DWGL
7.	PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.	BBRM
8.	PT. Tbs Energi Utama Tbk	TOBA
9.	PT. Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
10.	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
11.	PT. Indika Energy Tbk	INDY
12.	PT. Golden Energy Mines Tbk	GEMS
13.	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA
14.	PT. Eksploitasi Energi Indonesia Tbk	CNKO
15.	PT. Pelita Samudera Shipping Tbk	PSSI
16.	PT. Indo Straits Tbk	PTIS
17.	PT. Alpa Energy Investama Tbk	FIRE
18.	PT. Harum Energy Tbk	HRUM

19.	PT. Transcoal Pacific Tbk	TEBE
20.	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk	RIGS
21.	PT. Transcoal Pacific Tbk	TCPI
22.	PT. Trans Power Marine Tbk	TPMA

---

*Sumber : Bursa Efek Indonesia*

#### D. Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel independen pada penelitian ini yakni *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) serta *Return Saham* merupakan variabel dependennya, di bawah merupakan penjabarannya:

##### 1. *Return Saham*

Merupakan inti tujuan yang dimiliki investor saat melakukan investasi, tujuan yang dimaksudkan yakni memperoleh keuntungan setelah melakukan investasi. *Return* menjadi faktor yang mendorong investor melakukan investasi serta menjadi imbalan atas rasa berani yang dimilikinya guna menanggung risiko dari dijalankannya investasi (Loka et al., 2017)

*Capital gain/capital loss* yakni pengurangan saham periode saat ini dengan periode sebelumnya dengan tidak melihat kebijakan dividennya. Digunakannya *capital gain* yakni sebab tidak seluruh perusahaan melakukan pembagian dividen. Menurut Jogiyanto (2012: 206), *return* saham bisa dilakukan perhitungan melalui rumusan berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}}$$

Keterangan :

$P_t$  = Harga penutupan saham periode sekarang

$P_{(t-1)}$  = Harga penutupan saham periode sebelumnya

## 2. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM yakni nilai perbandingan diantara laba bersih dengan penjualannya. Apabila nilai NPM makin besar, menandakan produktivitas kinerja perusahaan semakin baik, hingga menjadikan rasa percaya investor guna melakukan investasi pun meningkat. Hal tersebut memperlihatkan besaran persentase laba bersih yang didapatkan pada tiap penjualannya. Apabila didapatkan nilai rasio yang makin besar, dapat dianggap bahwasanya kemampuan perusahaan guna memperoleh laba besar semakin baik. (Loka et al., 2017)

Hubungan laba bersih setelah dibebankan nya pajak serta penjualan bersihnya menjadi gambaran diperhatikannya kemampuan milik manajemen perusahaan dalam melaksanakan laju usahanya yang dinilai cukup baik guna memisahkan margin yang dijadikan kompensasi bernilai wajar untuk pemiliknya yang menjadi penyedia modal suatu risiko. Berdasar pada hasil yang didapatkan memberi cerminan keuntungan netto setiap rupiah penjualannya. Para investor pasar modalnya perlu melihat kemampuan usaha dalam mendapatkan laba. (Heryawan, 2013) Perhitungan NPM melalui rumusan berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

### 3. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Diartikan sebagai nilai perbandingan seluruh utang tanggungan perusahaan melalui permodalan sendiri perusahaan. DER menunjukkan besaran aktiva perusahaan yang dibiayai utang ataupun besaran utang yang memiliki pengaruh pada pengelolaan ekuitasnya. DER didapatkan melalui totalan utang yang dibagikan pada seluruh ekuitasnya seluruh rupiah modalnya yang menjadi jaminan pada seluruh utang (Budi Yulianti & Suratno, 2015)

Rasio tersebut memiliki kegunaan, diantaranya yakni melihat seluruh dana yang ada pada peminjam (kreditor) dengan pemilik. Sehingga, rasio ini memiliki fungsi guna melihat tiap modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan utang (Budi Yulianti & Suratno, 2015) Perhitungan DER memiliki rumus yakni:

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

### **E. Jenis dan Sumber Data**

Yakni deret waktu yang bersumber pada data sekunder yakni laman resmi BEI berupa laporan keuangan triwulan.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang peneliti lakukan guna melakukan pengumpulan data yakni melalui dokumentasi. Dokumentasinya dalam bentuk catatan waktu lalu yang

didapatkan pada pelaporan keuangan triwulan perusahaan sampel, dengan total observasi sebanyak 264 laporan keuangan triwulan.

## **G. Teknik Analisa Data**

Teknik yang dipakai yakni regresi linear berganda dibarengi dengan pengujian asumsi klasik.

### **1. Statistik Deskriptif**

Dalam melakukan analisa data penelitian deskriptif. Statistik deskriptif merupakan pengumpulan data yang ditujukan guna mempermudah peneliti dalam penyajian data yang lebih mudah dipahami (Purnomo, 2016). Statistik deskriptif ditujukan guna mendeskripsikan data yang dicerminkan melalui mean, standar deviasi, varian, nilai min dan max.

### **2. Uji Asumsi Klasik**

Asumsi klasik yaitu cara yang ditujukan guna mendoatkan permodelan regresi yang baik, harusnya mempunyai tingkatan kesalahan dengan nilai terkecil yang menjadikan asumsi-asumsi wajib dipenuhi. Pengujiannya yakni melalui beberapa tahapan:

#### **a. Ujian Normalisasi**

Pengujian ini ditujukan guna melihat apakah daya variabel penelitian terdistribusi dengan normal ataupun tidak (Nuryadi et al., 2017). Baiknya hasil yang didapatkan yakni data terdistribusi

dengan baik yang mendekati normal. Pengujian tersebut bisa diperlihatkan melalui statistik non parametrik dengan pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Berikut yakni jabaran langkah pengujiannya:

1) Menentukan hipotesis

H0: Terdapat distribusi normal

H1: Tidak terdapat distribusi normal

2) Menentukan kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) 0,05

Jika p - value  $<$  0,05 maka H0 ditolak

Jika p - value  $>$  0,05 maka H0 diterima

3) Pengambilan keputusan

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji ini dilakukan dengan tujuan yakni mengetahui hal yang memberikan informasi timbulnya keterkaitan variabel bebasnya yang bernilai hampir sempurna. Regresi yang baik yakni tidak ditemuinya multikolinearitas antar variabel independennya. (Purnomo, 2016). Di bawah merupakan ketentuan pengujiannya:

1) Jika nilai tolerance  $<$  0,1 dan VIF  $>$  10 maka terjadi multikolinearitas.

2) Jika nilai tolerance  $>$  0,1 dan VIF  $<$  10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Pengujian ini ditujukan guna melakukan uji apakah dalam permodelan tersebut ditemukan ketidaksamaan variance residual dari pengamatan satu ke lainnya, baiknya yakni apabila tidak dijumpai heteroskedastisitas (Purnomo, 2016). Guna melakukan deteksi tersebut, peneliti melakukan pengolahan data melalui SPSS dengan melihat gambar scatterplots. Ketentuannya yakni:

- 1) Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika  $d$  terletak diantara  $dU$  dan  $(4-dU)$  yang berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 3) Jika  $d$  terletak diantara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$  maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Pengujian autokorelasi yakni tahapan yang ditujukan untuk mencari adanya keterkaitan data pengamatan sebelumnya yang dilakukan urutan sesuai pada tempat dan waktu. Permodelan baik yakni tidak ditemukan autokorelasi. Pengujiannya yakni melalui Durbin-Watson (Purnomo, 2016) Kriterianya yakni:

- 1) Titik-titik data penyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

### **3. Regresi Linier Berganda**

Pada penelitian ini memiliki dua variabel bebas, sehingga penggunaan teknik analisisnya yakni melalui regresi linear berganda berfungsi guna melihat pengaruh variabel bebasnya pada terikatnya.

Berikut yakni persamaannya:

$$y = a + b_1 \text{ NPM} + b_2 \text{ DER} + e$$

Keterangan:

$y$  : *Return* saham

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

e : Error

#### 4. Uji Hipotesis

Langkah terakhir pada pengujian data yakni uji hipotesis yang bertujuan guna memberikan konfirmasi atas jawaban sementara atau hipotesisnya. Pengujiannya yakni melalui uji t dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang dijelaskan yakni:

##### a. Uji Parsial (Uji t)

Ditujukan dalam menguji hipotesis yang menunjukkan apakah NPM dan DER parsial memiliki pengaruh signifikan atau tidak pada variabel dependennya (Purnamasari, 2011) Berikut yakni tahapan pengajuan yang dijalankan:

- 1) Menentukan hipotesis
- 2) Menentukan taraf signifikansi dengan menggunakan signifikansi 0,05
- 3) Menentukan p - value (sig)
- 3) Pengambilan keputusan

$p - \text{value (sig)} < \alpha$  (tingkat signifikansi 0,05) maka hipotesis nol ditolak

$p - \text{value (sig)} > \alpha$  (tingkat signifikansi 0,05) maka hipotesis nol diterima

**b. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Tujuannya yakni guna melihat besaran kemampuannya variabel independennya mampu memberikan penjelasan variabel dependen (Nihayah, 2019). Dalam output SPSS dicerminkan melalui nilai R square.